



STRATEGI PEMILIHAN JUDUL PENELITIAN KEBAHASAAN BAGI PEMULA; MAHASISWA PROGRAM STUDI PEDIDIKAN BAHASA INDONESIA DAN SASTRA INDONESIA UNIVERSITAS IQRA BURU

Oleh

Musyawir¹, Susiati², A. Irmawati³

^{1,3}Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Iqra Buru

²Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Iqra Buru

E-mail: ¹musyawir.rs@gmail.com

Article History:

Received: 10-02-2022

Revised: 21-02-2022

Accepted: 21-03-2022

Keywords:

Strategi, Judul, Penelitian, Kebahasaan

Abstract: Meneliti dan menentukan judul yang tepat termasuk bentuk kegiatan ilmiah yang dimaksudkan untuk mencari jawaban atas suatu masalah yang dilakukan secara sistematis, sistem, dan terarah untuk dapat berkontribusi dalam memberikan solusi atas permasalahan kebahasaan atau untuk pengembangan ilmu pengetahuan. Selain itu, juga dikatakan sebagai penelitian yang menarik karena apabila memilih dan menentukan judul, maka akan ada pertimbangan-pertimbangan akan masalah penelitian, tujuan penelitian, teori yang digunakan, dan desain yang dipilih. Akan tetapi, menjadi persoalan tersendiri jika ingin memulai penelitian. Sehingga perlu ada strategi yang tepat untuk memilih judul penelitian kebahasaan bagi pemula. Dengan demikian, artikel ini dapat memberikan kemudahan bagi para pemula dalam penelitian, sehingga untuk dapat menyajikan strategi pemilihan judul, metode observasi dan reflektif introspektif digunakan. Strategi memilih judul penelitian kebahasaan dibagi berdasarkan tahapan-tahapan yang ada. yakni tahap menemukan masalah, menentukan ruang lingkup persoalan, menemukan cabang ilmu yang menaungi persoalan dan tahap perumusan judul yang tepat.

PENDAHULUAN

Menulis karya ilmiah bisa saja dipandang sebagai pekerjaan yang sulit, baik menulis karya nonfiksi maupun fiksi. Akan tetapi, faktanya, menentukan judul yang menarik dan sesuai dengan isi keseluruhan karya tulis justru lebih sulit. Penulis harus mampu mempertimbangkan banyak hal untuk menentukan judul yang sesuai dengan target pembacanya dan mendorong mereka untuk membaca keseluruhan karya tulis. Oleh karena itu, judul dianggap sebagai fondasi dari sebuah karya tulis. Secara tidak langsung, judul akan mempengaruhi tindakan seseorang untuk membeli atau membaca hasil karya tulis penulis. Pemilihan topik atau judul penelitian merupakan langkah awal dan paling utama dalam



sebuah penelitian. Hal tersebut menjadi langkah awal karena topik sangat menentukan arah penelitian. Selain itu, pemilihan topik dapat menentukan tahapan-tahapan berikutnya dalam penelitian yang terdiri atas penentuan sumber rujukan, meninjau (*review*) penelitian terdahulu serta teori yang dijadikan landasan dalam analisis data. Selanjutnya, merumuskan permasalahan penelitian serta tujuan penelitian, menentukan desain penelitian dan menyusun instrumen yang digunakan dalam penyajian data, menentukan data atau objek yang diteliti, mengumpulkan data, menganalisis data serta menyusun laporan. Namun, untuk dapat menentukan topik yang tepat maka dibutuhkan suatu strategi yang dapat membantu para pemula khususnya dalam menentukan topik atau topik yang tepat (Nirmala, dkk., 2021).

Kenyataan yang ada, tampaknya banyak dikeluhkan oleh para pemula dalam hal ini para mahasiswa yang mengikuti perkuliahan penulisan karya ilmiah, yang mendapatkan tugas antara lain menyusun artikel ilmiah. Oleh karena itu, untuk dapat menulis artikel, mereka dapat memilih terkait yang akan ditulis, yakni artikel *review* data hal ini artikel yang meninjau atau mengevaluasi artikel-artikel yang sudah ditulis oleh lain atautkah artikel yang berdasarkan pada hasil penelitian. Selanjutnya, walaupun yang dipilih adalah artikel *review*, pemilihan topik atau judul merupakan langkah pertama yang harus dilaksanakan, sehingga tidak jarang mereka mengatakan “apa yang mau ditulis ini?”

Pertanyaan ini masih selalu muncul ketika penulis akan mengajar penulisan karya tulis ilmiah atau metode penelitian. Kesemua pertanyaan tersebut, penulis terdorong dan terinspirasi untuk menulis artikel ini agar dapat membantu para mahasiswa atau masyarakat luas yang tertarik untuk melakukan penelitian di bidang kebahasaan. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk menyajikan strategi ketika memilih judul penelitian. Sehubungan dengan hal tersebut maka strategi dalam pemilihan judul, penulis membagi strategi ini menjadi empat tahap, yakni pertama adalah tahap menemukan masalah, kedua adalah tahap menentukan ruang lingkup masalah, ketiga adalah tahap menemukan cabang ilmu yang menaungi masalah yang akan menjadi landasan dalam melakukan riset, dan keempat adalah tahap merumuskan judul.

Penelitian diawali dengan menentukan topik yang menjadi kajian. Untuk memilih topik, pertama kali yang dilakukan adalah dengan menunjukkan ketertarikan pada suatu persoalan, seperti yang dikemukakan oleh Muray (2005) bahwa bila memilih topik seseorang dapat memulai dengan berbagai cara, yakni Yang pertama yakni memilih topik berdasarkan yang disukai. Selain itu, seseorang dapat memilih topik yang sesuai dengan topik yang sudah pernah ditulis dengan memperhatikan dari berbagai aspek yang berbeda. Alternatif lain adalah dengan melihat yang sudah dilaksanakan oleh orang lain dan mencari celah yang belum dikaji oleh orang lain. Yang kedua, dapat memilih topik yang sudah ditulis oleh orang lain. Akan tetapi, peneliti harus mampu mengajukan *gap* atau *novelty* yang belum ditulis oleh orang lain. Memilih topik yang sudah pernah dikaji orang lain, akan tetapi dengan mengajukan variabel yang berbeda. Pemilihan topik merupakan bagian yang paling penting dalam penelitian karena topik yang akan mengarahkan peneliti dalam melakukan penelitian seperti yang disampaikan Winkler & Metherrell (2010).

Selain itu, Sudaryanto (2015) mengemukakan bahwa ada banyak hal yang dapat menentukan karya tulis menarik atau tidak, salah satunya adalah judul. Oleh karena itu, cara menentukan judul karya tulis harus diperhatikan beberapa cara berikut ini, yakni; a) buat kerangka tulisan; kerangka adalah rangka, batasan atau susunan. Dalam hal ini, kerangka tulisan diartikan sebagai susunan isi tulisan untuk membantu menentukan judul yang tepat



dan mewakili dari keseluruhan isi karya tulis; b) tentukan topik yang utama yang akan dibahas dalam tulisan; topik adalah inti dari keseluruhan isi tulisan yang ingin disampaikan oleh penulis dalam karya tulisnya. Topik adalah hal yang pertama kali ditentukan oleh penulis ketika membuat karya tulis. Kemudian, topik dikembangkan menjadi cakupan yang lebih luas; c) tentukan target pembaca; target pembaca adalah orang-orang yang menjadi sasaran dari tujuan suatu karya tulis. Target pembaca ini bertujuan mencari hal-hal yang terkait dengan karakteristik pembaca; d) pahami fungsi judul; judul memiliki beberapa fungsi judul, yakni menarik minat pembaca, identitas dan gambaran singkat karya. Dalam karya tulis nonfiksi, judul tidak hanya menggambarkan isi esai akan tetapi juga menunjukkan gaya penulisan karya tulis.

e) pilih jenis judul; dapat menentukan judul dengan memahami dua jenisnya, yakni judul langsung dan judul tidak langsung. Selain itu, perlu juga memahami jenis informasi yang disampaikan ketika menentukan judul, yakni judul deklaratif, maupun judul interogatif. Judul deklaratif biasanya berisi kesimpulan dari karya tulis. Lalu, judul deskriptif menggambarkan subjek karya tulis, akan tetapi bukan gambaran simpulan. Sedangkan, judul interogatif juga biasanya menggambarkan atau memperkenalkan pokok bahasan dalam karya tulis; f) hindari judul yang terlalu panjang; secara umum, penulis judul itu singkat, padat, dan jelas agar lebih menarik pembaca. Akan tetapi, judul karya tulis ilmiah nonfiksi biasanya lebih panjang dari pada karya tulis fiksi. Judul karya tulis nonfiksi harus menyampaikan keseluruhan informasi penting, kata kunci dan metodologi; g) periksa ulang sumber-sumber yang digunakan; sumber adalah rujukan yang digunakan oleh penulis untuk mendukung dan memperkuat pandangannya dalam karya tulisnya. Sumber tulisan ini bisa berupa buku, jurnal, dan hasil wawancara ahli; h) relevan menggunakan bidang keilmuan; Pilih judul dan penelitian yang dapat dikuasai, sehingga penelitian akan mempunyai bobot sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki.

METODE

Penulis menyusun tulisan ini dengan menggunakan metode reflektif introspektif yang didasarkan pada pengalaman penulis baik sebagai peneliti maupun pengajar juga digunakan untuk memperkuat penyajian ini. Pengamatan dan hasil diskusi dengan mahasiswa yang mengambil mata kuliah Penulisan karya Ilmiah yang dilaksanakan untuk mendapatkan gambaran strategi yang mereka terapkan ketika memilih topik tulisan mereka. Selain itu, pengamatan juga dilakukan terhadap buku-buku tentang penulisan karya ilmiah khususnya yang membahas cara memilih topik. Selanjutnya, pada bagian ini juga diuraikan tempat penyelenggaraan kegiatan. Adapun tempat kegiatan ini diselenggarakan yakni di Pantai Baikole, Jikumerasa Kabupaten Buru, yang subjek sasarannya adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Iqra Buru.

HASIL

Pada bagian ini berisi tentang strategi memilih topik penelitian yang akan dibagi menjadi empat tahap, yaitu tahap menemukan masalah, menentukan ruang lingkup masalah, menemukan cabang ilmu yang menaungi masalah, dan tahap merumuskan judul. Sebelum menguraikan strategi memilih judul, penulis perlu mempertegas bahwa calon peneliti wajib menunjukkan ketertarikan pada suatu aspek bahasa, yaitu bunyi, bentuk (gramatika), atau



makna. Setelah menemukan ketertarikan terhadap salah satu aspek bahasa, calon peneliti melanjutkan tahapan-tahapan berikut.

1) Tahap menemukan masalah

Pada prinsipnya, penelitian kebahasaan merupakan penelitian empiris dan perlu dipahami bahwa dalam penelitian empiris itu, peneliti dapat berfungsi sekaligus sebagai peneliti maupun informan bahasa. Selain itu, peneliti dapat menggunakan cara berpikir induktif, yakni melakukan inferensi terhadap yang dialami atau diamati dalam berbahasa. Oleh karena itu, dalam menemukan masalah, calon peneliti dapat melaksanakan beberapa hal sebagai berikut.

Pertama, calon peneliti menyimak percakapan yang terjadi di sekitarnya, misalnya di rumah, di sekolah atau di kampus, tempat kerja atau lingkungan lainnya untuk mencari fenomena-fenomena penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari yang dapat menjadi permasalahan penelitian. Apabila menemukan penggunaan bahasa yang dapat menggelitik calon peneliti, maka tentu saja calon peneliti harus mencatat atau merekam percakapan yang didengar atau dilakukan. Pencarian masalah dapat dilakukan terhadap penggunaan bahasa lisan atau tulis. Setelah diperoleh satu sampel, kegiatan ini dapat dilanjutkan untuk menemukan sampel-sampel yang lain untuk menguatkan masalah yang ditemukan. Oleh karena itu, untuk memudahkan tahapan berikutnya, sampel dikelompokkan sesuai dengan ruang lingkungannya.

2) Tahap menentukan ruang lingkup masalah

Ruang lingkup sangat terkait dengan perumusan masalah. Masalah-masalah yang akan dikemukakan belum tentu dapat diidentifikasi untuk diteliti lebih lanjut. Keterbatasan waktu, tenaga, pikiran, dan biaya membuat hanya permasalahan tertentu dapat diteliti lebih jauh. Dalam setiap disiplin ilmu, terdapat ruang lingkungannya masing-masing. Apabila diterapkan dalam sebuah penelitian, maka ruang lingkup akan lebih dihubungkan pada permasalahan yang akan diuraikan. Kesesuaian ruang lingkup dengan bidang studi calon peneliti adalah mutlak. Hal tersebut perlu diperhatikan karena setiap permasalahan dapat saja diteliti dari sudut pandang berbeda. Hal tersebut menunjukkan bahwa bidang ilmu lainnya dapat menjadikannya objek penelitian yang sama. Selanjutnya, penentuan ruang lingkup masalah ini dapat dilakukan setelah mendapatkan sampel yang cukup untuk merumuskan ruang lingkup masalah. Misalnya, apabila pengamatan awal dilakukan dengan membaca penggunaan bahasa tulis, atau multi modal misalnya bahasa yang digunakan di media sosial, seperti *facebook*, *instagram*, *whatsapp*, atau *blog*, calon peneliti mencatat atau menggaris bawahi atau memberikan *highlight* atau *stabilo* dengan warna yang berbeda antara ungkapan yang memuat masalah yang satu dengan masalah yang lain, agar mudah dalam menentukan ruang lingkup masalah yang akan diteliti.

Fenomena kebahasaan dalam bahasa tulis cukup kompleks. Untuk memudahkan, calon peneliti menentukan dulu *genre* atau jenis teks yang menarik menurut calon peneliti. Kemudian, calon peneliti dapat memusatkan perhatian pada struktur teks atau isi teks. Misalnya, jenis teks ilmiah memiliki struktur yang berbeda dengan jenis teks iklan. Berdasarkan strukturnya, teks dapat dianalisis dari unsur-unsur yang membentuknya untuk menentukan struktur keseluruhan suatu jenis teks. Apabila tertarik pada isi teks atau berisi makna atau maksud yang ada di dalam teks, maka calon peneliti dapat memperhatikan tuturan atau klausa-klausa yang digunakan. Misalnya, calon peneliti tertarik untuk mengungkap *ideational meaning*, atau *interpersonal meaning* yang terdapat di dalam teks,



maka calon peneliti memusatkan perhatian pada klausa-klausa dalam teks itu.

Apabila menentukan ruang lingkup, calon peneliti wajib melihat topik penelitian dari tingkat kemungkinannya untuk dilakukan. Penelitian itu harus *feasible*. Yang dimaksudkan adalah bahwa penelitian itu dapat dilaksanakan karena dari berbagai aspek. Misalnya, penelitian itu harus *feasible* dalam hal dana yang dikeluarkan, tenaga yang dikeluarkan, waktu, serta jarak yang dapat ditempuh untuk melakukan penelitian. Apabila semua *feasible* atau mungkin untuk dilakukan, maka judul itu dapat dilanjutkan untuk direalisasikan.

3) Tahap menemukan cabang ilmu yang menaungi masalah

Pada tahap ini termasuk tahap yang terintegrasi dengan tahap sebelumnya dan membutuhkan pengamatan yang cermat untuk menentukan ruang lingkup masalah. Untuk menentukan cabang ilmu bahasa yang mana, tergantung pada sampel data yang dikumpulkan.

Apabila mengumpulkan sampel data, calon peneliti hendaknya mencatat atau mentranskripsikan hasil rekaman yang dilaksanakan. Sampel yang dicatat itu adalah data yang terdiri atas unit analisis dan konteksnya. Sebagai contoh, apabila yang dicurigai berisi masalah adalah pengucapan bunyi tertentu, misalnya, sampel yang dikumpulkan adalah frase atau klausa tempat bunyi itu terjadi. Pengucapan bunyi atau fonem yang menjadi perhatian merupakan unit analisis, sedangkan bunyi yang mengitari atau yang ada di sebelah kanan dan kirinya termasuk konteks.

Apabila yang menjadi unit analisis adalah bunyi atau fonem, maka penelitian itu merupakan penelitian fonologi. Apabila yang menjadi unit analisis adalah morfem, maka penelitian itu dapat dimasukkan dalam penelitian morfologi. Apabila yang menjadi unit analisis adalah kata atau frase, atau klausa, maka penelitian itu dikategorikan penelitian sintaksis. Akan tetapi, apabila yang menjadi unit analisis adalah makna, maka penelitian itu dapat dikategorikan sebagai penelitian semantik.

Penelitian kebahasaan itu dapat dibagi menjadi dua bidang besar, yakni: linguistik mikro atau linguistik makro. Linguistik mikro memiliki empat macam cabang, yaitu: fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Keempat bidang ini dapat disebut pula linguistik deskriptif atau *theoretical linguistics*. Pendekatan dalam penelitian linguistik mikro biasanya lebih menekankan pada struktur atau bentuk, yang lazim dikenal dengan pendekatan struktural seperti yang dipelopori oleh De Saussure (1957) yang menyatakan bahwa bahasa adalah suatu sistem yang terdiri atas sistem bunyi, bentuk, dan makna.

Selanjutnya, linguistik makro dapat dilihat dari keterkaitan antarbahasa dengan cabang ilmu lainnya, seperti sosiologi, psikologi, antropologi, yang dapat ditemui dalam sosiolinguistik, psikolinguistik, antropolinguistik, juga etnolinguistik, neurolinguistik. Selain itu, kajian linguistik yang menekankan pada *language use* dapat juga dikelompokkan pada kajian linguistik makro seperti pragmatik dan analisis wacana.

Ada pembagian lainnya, yakni linguistik terapan yang termasuk di dalamnya adalah penerjemahan, linguistik korpus/*computational linguistics*, dan pengajaran bahasa.

Penelitian tentang pengajaran bahasa dapat meliputi penelitian tentang penyusunan silabus atau kurikulum yang diawali dengan analisis kebutuhan, efektifitas penggunaan metode pembelajaran bahasa, materi pembelajaran, media pembelajaran, serta tes dan evaluasi. Selain itu, penelitian tentang pengajaran bahasa dapat dipusatkan pada wacana yang dihasilkan dalam proses pembelajaran yang dihasilkan oleh guru dan murid. Kajian dapat diajarkan pada struktur wacana, tindak tutur yang terjadi selama proses pembelajaran,



serta manajemen kelas.

Penjelasan sebelumnya termasuk gambaran secara singkat tentang bidang ilmu yang menaungi judul-judul penelitian yang dilihat dari unit analisisnya. Calon peneliti dapat menemukan masalah dan menunjukkan hubungannya dengan teori yang digunakan. Selain itu, calon peneliti dapat menunjukkan penelitian terdahulu yang relevan dengan judul yang akan dipilih.

4) Tahap Merumuskan Judul

Tahap terakhir adalah tahap merumuskan judul. Tahap ini merupakan tahap perumusan judul yang berisi kata kunci yang menjadi fokus kajian dan hubungannya dengan faktor atau variabel lain yang relevan. Di dalam rumusan judul, calon peneliti wajib memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

- Judul hendaknya ditulis dalam bentuk frase benda.
- Jumlah kata dalam judul tidak lebih dari 20 kata.
- Judul harus padat, ringkas, dan jelas.

Selanjutnya, untuk membuat judul dalam bentuk frase benda dapat dimulai dengan kata kunci utama. Kata kunci itu menunjukkan unit analisis yang dikaji. Sebagai contoh, apabila calon peneliti bermaksud melakukan penelitian tentang verba dalam bahasa Indonesia yang menunjukkan hubungan spasial yang dilihat dari perspektif linguistik kognitif, maka judul dapat dirumuskan sebagai berikut.

(1) *Verba yang Menunjukkan hubungan Spasial dalam Bahasa Indonesia.*

Apabila dalam bahasa Inggris, maka judul itu dapat ditulis sebagai berikut.

(1a) *Spatial-Relation in Indonesian.*

Judul (1) dan (1a) menunjukkan implikasi bahwa berdasarkan judul yang ditulis, pembaca bisa memprediksi isi penelitian, yaitu bahwa penelitian itu akan mengkaji seluruh kata yang berisikan hubungan spasial yang ada dalam bahasa Indonesia. Oleh karena itu, dengan membaca judul itu, pembaca akan dapat memutuskan untuk melanjutkan membaca artikel lebih lanjut, ataukah akan menghentikan bacaannya karena kurang relevan dengan yang ditulisnya. Biasanya pembaca tidak hanya membaca judul saja akan tetapi juga membaca bagian abstrak. Hal ini untuk memastikan apakah prediksi yang diperkirakan tentang judul benar adanya. Apabila tidak sesuai, maka calon peneliti akan menghentikan membaca artikel itu untuk melanjutkan pencarian artikel yang lebih tepat atau sesuai.

Apabila merumuskan judul, hendaknya tidak menggunakan kata "*analisis*" atau "*analysis*". Karena dalam penelitian atau kajian tentu saja akan dilakukan analisis. Oleh karena itu, agar efektif dan efisien maka kata analisis yang terdapat dalam judul, wajib dihilangkan. Agar efektif, judul ditulis secara ringkas *to the point* tidak menimbulkan ambiguitas atau ketaksaan atau multitafsir. Oleh karena itu, hindari kata atau frase yang dapat menimbulkan pemahaman yang berbeda dengan isi tulisan. Syarat ini berlaku untuk tulisan ilmiah. Untuk tulisan lain, misalnya judul berita, ketaksaan atau ambiguitas justru dipilih karena untuk tujuan menarik para pembaca.

DISKUSI

Berdasarkan kategori penilaian, dapat dikatakan bahwa tingkat pengetahuan peserta sebelum *pendampingan* sudah cukup baik dan kemudian mengalami peningkatan setelah diberikan *pendampingan* menjadi termasuk kategori baik. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa *pendampingan* ini berhasil meningkatkan pengetahuan peserta dalam hal ini para



mahasiswa. Kemampuan yang dimiliki oleh individu merupakan salah satu faktor yang menentukan untuk dapat menentukan judul penelitian kebahasaan. Semakin tinggi upaya yang dilakukan oleh peserta dalam hal ini mahasiswa untuk menentukan judul penelitian maka semakin mampu menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas. Mengutip teori *Lawrence Green* yang menyatakan bahwa seseorang harus memiliki pengetahuan sebelum bersikap dan berperilaku. Pengetahuan atau informasi yang dimiliki saja tidak cukup, akan tetapi seseorang perlu untuk menyeleksi, mengolah, mengintegrasikan dan mengorganisasikan informasi tersebut menjadi suatu persepsi yang logis. Secara umum, persepsi menyebabkan pertimbangan-pertimbangan personal yang menghambat atau mendukung terjadinya sikap dan perilaku seseorang. Pengetahuan yang baik dan pengalaman itu pada dasarnya dapat memengaruhi seseorang dalam memiliki persepsi yang buruk. Dengan demikian, diharapkan para peserta yang telah memperoleh pendampingan tentu saja sangat diharapkan dapat menghasilkan karya dalam hal ini memiliki kompetensi untuk menyusun karya ilmiah yang berkualitas dan bermutu.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini sangat bermanfaat. Orientasi kegiatan ini adalah upaya meningkatkan kompetensi peserta dalam hal ini mahasiswa sebagai pemula untuk menentukan judul penelitian kebahasaan yang bermutu dan berkualitas. Memilih dan menentukan judul atau topik memerlukan keseriusan dalam merumuskan yang sesuai dengan objek yang diteliti. Variabel yang dipilih, teori yang digunakan serta metode yang tepat yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Bagi pemula, kesulitan dalam memilih judul disebabkan oleh kekurangcermatan di dalam melihat permasalahan penelitian yang diperoleh dari data yang diproses berisi permasalahan penelitian. Sebagai konsekuensinya, judul yang sangat luas jangkauan kajiannya atau judul yang sudah sering dikaji oleh orang lain.

Selanjutnya, untuk mengatasi agar judul sesuai dengan jangkauan penelitian yang dilakukan adalah dengan mencermati fenomena persoalan penelitian yang terdapat dalam data. Dengan demikian, peneliti pemula akan dapat merumuskan bagian analisis yang diteliti, data yang dibutuhkan, teori yang tepat, serta metode yang sesuai dalam pengumpulan dan analisis data sehingga dari situlah judul dapat dirumuskan. Suatu kesulitan dalam pemilihan judul kadang terkait dengan kesulitan lain yang mengakibatkan problema dalam pemilihan judul tidak dapat dipisah-pisahkan secara jelas melainkan bersifat kontinuitas. Selain itu, strategi pemilihan judul penelitian kebahasaan adalah harus judul yang menarik, akan tetapi harus visibel untuk dilakukan. Penelitian dalam bidang kebahasaan dapat meliputi linguistik mikro, makro antarbidang, dan linguistik terapan. Luasnya jangkauan penelitian kebahasaan menuntut adanya pembatasan masalah. Oleh karena itu, judul harus ditulis dengan ringkas, padat, langsung, serta tidak menimbulkan penafsiran ganda.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami ucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Iqra Buru (Uniqbu), LPPM, Dekan dan dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) dan Dekan dan dosen Fakultas Sastra, panitia (*team work*), mahasiswa (peserta) dan semua pihak yang telah membantu atas terselenggaranya pengabdian masyarakat ini.

**DAFTAR REFERENSI**

- [1] Murray, Rowena. 2005. *Writing For Academic Journal*. New York: Open University Press.
- [2] Nirmala Deli & Henro, Eko Putro. 2021. Problematika dalam Memilih Judul Penelitian Kebahasaan Bagi Pemula. *Jurnal Harmoni*, Volume 5 Nomor 1, Juni 2021, hal 15-19.
- [3] Sudaryanto. 2011. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- [4] Winkler, Anthony C & Metherell, Jo Ray. 2010. *Writing the Research Paper: A Handbook*. Boston: Cengage Learning.